

**PENGARUH RETRIBUSI PARKIR DAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANDUNG
PERIODE 2009-2019**

Drs. H. Dani Rachman, M.Si.
dani_rachman62@yahoo.co.id

Muhammad Iqbal, S.E., M.M
balliq85@gmail.com

Neng Sri Rahayu, S.Ak
nengsrir66@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung dalam periode 2009-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung dengan menggunakan data berupa realisasi penerimaan pendapatan daerah tahun 2009-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Retribusi Parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t Retribusi Parkir memperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,431 > 2,306$ dengan signifikansi $0,009$ lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,009 < 0,05$). Kemudian Retribusi Pelayanan Pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t Retribusi Pelayanan Pasar memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,785 < 2,306$ dengan signifikansi $0,455$ lebih besar dari pada $0,05$ ($0,455 > 0,05$). Dan hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,026 > 4,46$ dengan signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019.

Kata Kunci : Retribusi Parkir, Retribusi Pelayanan Pasar dan Pendapatan Asli Daerah.

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara kesatuan. Sebagai negara kesatuan, maka daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk melaksanakan pemerintahan. Setiap daerah yang disebut daerah otonom diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Daerah Kabupaten/Kota memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan daerah guna memberikan pelayanan bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memenuhi semua pembiayaan daerah sendiri, setiap daerah harus dapat menghimpun dana sebesar-besarnya untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat akan berjalan baik jika didukung biaya dan sumber daya manusia yang baik pula. Semakin besar pembangunan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Untuk itu peningkatan sumber penerimaan daerah dipandang sebagai salah satu cara yang efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pemerintahan Daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan otonomi daerah merupakan fungsi yang sangat penting yang bertujuan untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang berwibawa. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan daerah disamping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki Pendapatan Asli Daerah yang cukup tinggi bahkan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sehingga bisa cukup membantu untuk penyelenggaraan pembangunan untuk daerahnya.

Mengacu kepada sumber-sumber pendapatan asli daerah yang telah dijelaskan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 157 Bahwa Retribusi Daerah merupakan sumber kedua untuk PAD yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pada umumnya semakin berkembangnya pembangunan suatu daerah maka semakin banyak jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah tersebut. Hal ini dikarenakan makin berkembangnya suatu daerah maka semakin banyak pula fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat. Demikian pula halnya dengan retribusi daerah yang memungkinkan untuk dioptimalkan adalah retribusi parkir, begitupun Kabupaten Bandung. Di Kabupaten Bandung, Jumlah masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor tiap tahunnya semakin bertambah pesat. Saat ini parkir sangatlah diperlukan untuk menjaga keamanan kendaraan dan keteraturan suatu tempat. Selain itu sudah sepantasnya jika pendapatan asli daerah melalui retribusi parkir menjadi salah satu sumber pendapatan paling potensial untuk dioptimalkan.

Selain retribusi parkir yang termasuk kedalam jenis retribusi jasa umum berikutnya pun ada retribusi pelayanan pasar. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, salah satu pungutan-pungutan retribusi daerah adalah retribusi pelayanan pasar. Tempat ini sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ekonomi, sehingga pasar merupakan salah satu yang potensial yang dapat digali untuk dilakukan pemungutan atau lebih sering dikenal dengan retribusi pasar.

Retribusi pelayanan pasar ini memberikan kontribusi yang cukup potensial terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, pemerintah daerah harus benar-benar menggunakan hasil retribusi pasar dengan sebaik-baiknya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mengelola retribusi pasar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang telah mereka bayarkan kepada pemerintah.

Di Kabupaten Bandung sendiri jumlah pasar yang tersebar cukup banyak sehingga retribusi pasar yang didapatkan nya pun akan semakin besar sehingga bisa memberikan kontribusi yang cukup untuk penambahan retribusi daerahnya serta untuk pendapatan asli daerah nya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung”**.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kabupaten Bandung?

pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bandung periode 2009-2019| Dani Rachman, Muhammad Iqbal, Neng Sri Rahayu

2. Bagaimana Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kabupaten Bandung?

c. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian

bahan referensi mengenai Retribusi Daerah khususnya untuk mengkaji topik-topik ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2019.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Pengaruh Retribusi Parkir secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.
2. Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.
3. Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.

d. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai retribusi-retribusi daerah baik secara teori maupun praktik.
2. Bagi Instansi, Penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya meningkatkan dan memaksimalkan penerimaan retribusi Kabupaten Bandung dan menentukan kebijakan apa saja yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan retribusi daerah Kabupaten Bandung.
3. Bagi Perguruan Tinggi, Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi yang berkaitan dengan Retribusi Daerah.

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengertian Retribusi Daerah

Menurut Suparmoko, (2011) bahwa retribusi daerah yaitu pembayaran dari rakyat kepada pemerintah, dimana kita melihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung dan diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.

Sedangkan menurut Josef, Riwu Kaho, (2010), retribusi secara umum adalah pembayaran-pembayaran kepada Negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa Negara. Atau merupakan iuran kepada Pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dan dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari Pemerintah, dia dikenakan iuran tersebut.

b. Pengertian Retribusi Parkir

Menurut Dewi, (2016), Mendefinisikan bahwa Retribusi Parkir adalah pembayaran atas jasa atau pelayanan penyediaan tempat parkir yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.

c. Pengertian Retribusi Pelayanan Pasar

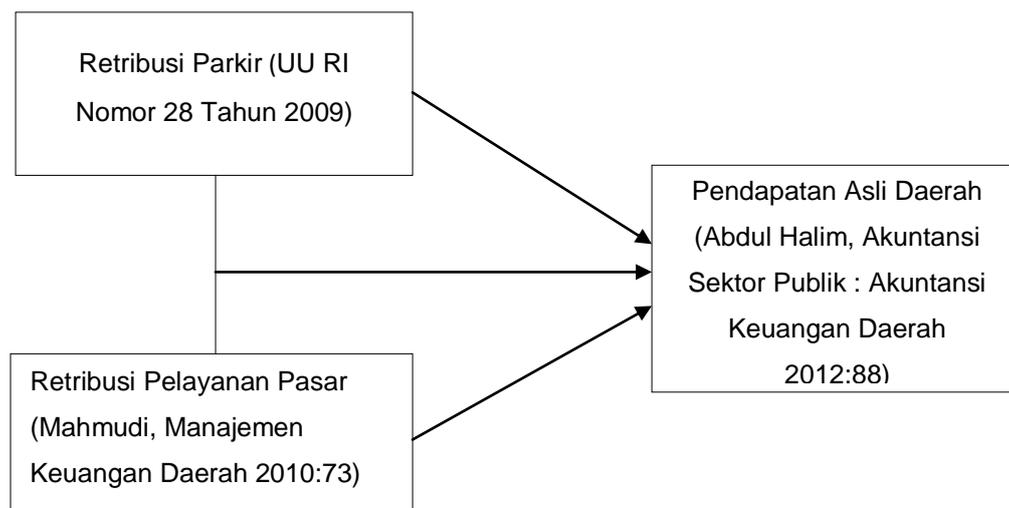
Menurut Ahmad Yani, (2013) mendefinisikan bahwa retribusi pasar adalah fasilitas pasar tradisional/sederhana berupa peralatan, los yang dikelola pemerintahan daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pihak swasta.

Sedangkan menurut Mahmudi, (2010) retribusi pasar adalah pungutan sebagai pembayaran atas penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan kios, los atau toko di kawasan pasar dan tempat perdagangan umum yang disediakan oleh pemerintah daerah. Jenis pasar yang dapat dikenakan retribusi pelayanan pasar meliputi pasar umum dan pasar hewan.

d. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Marihot P. Siahaan, (2009) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, meliputi pajak daerah, retribusi daerah, termasuk hasil dan pelayanan badan umum (BLU) daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan dipisahkan, antara lain bagian laba dari BUMD, hasil kerja sama dengan pihak ketiga dan lain-lain PAD yang sah.

e. Kerangka Pemikiran



h. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019.
2. Terdapat Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019.
3. Terdapat Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019.

III. Objek dan Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Dimana terdapat masalah – masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bandung periode 2009-2019| Dani Rachman, Muhammad Iqbal, Neng Sri Rahayu

kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019.

b. Metode penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini meliputi model dan operasionalisasi variabel, dimana model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama.

Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori kepustakaan dan merupakan teori penghubung dari judul yang diteliti, sebagai berikut :

**Tabel 1
Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X_1) : Retribusi Parkir	Pembayaran atas penggunaan jasa pelayanan tempat parkir yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah)	Objek retribusi parkir adalah penyediaan pelayanan parkir yang ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah)	Rasio
Variabel (X_2) : Retribusi Pelayanan Pasar	Retribusi Pelayanan Pasar merupakan retribusi yang dipungut atas penyediaan pelayanan pasar. (Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 17 Tahun 2013 pasal 34)	Objek Retribusi Pelayanan Pasar meliputi penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelantaran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang. (Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 17 Tahun 2013 pasal 35)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel terikat (Y) : Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 18)	a. Pajak Daerah b. Retribusi Daerah c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V pasal 6 ayat 1)	Rasio

c. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono(2017:275) analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Laba Bersih)

X₁ = Variabel bebas (Biaya Produksi)

X₂ = Variabel bebas (Biaya Operasional)

a = Bilangan konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X₁, X₂ = 0

b₁, b₂ = Koefisien regresi

2. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara X₁ dan X₂ terhadap Y. Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan. Menurut Ghozali (2016:98), tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara matematis koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi biaya produksi terhadap lababersih dan biaya operasional terhadap lababersih. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:230) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rP = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

Setelah menghitung nilai t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kemudian membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk untuk melihat apakah biaya produksi dan biaya operasional bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Sugiyono (2017:235), F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Setelah itu, gunakan kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48889.625	71451.427		.684	.513		
RETREPARKIR	1325.338	386.266	1.095	3.431	.009	.258	3.877
RETREPASAR	-215.517	274.708	-.250	-.785	.455	.258	3.877

a. Dependent Variable: PAD

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 48889,625 + 1325,338 X_1 - 215,517X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X_1 = Retribusi Parkir

X_2 = Retribusi Pelayanan Pasar

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 48889,625
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Independen ditiadakan atau Retribusi Parkir (X_1) dan Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) nilainya 0, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah 48889,625.
2. Koefisien regresi Retribusi Parkir (X_1) sebesar 1325,338

pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bandung periode 2009-2019| Dani Rachman, Muhammad Iqbal, Neng Sri Rahayu

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah yang artinya jika nilai variabel Retribusi Parkir naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1325,338 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) sebesar -215,517

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah yang artinya jika nilai variabel Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar -215,517 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y

Control Variables			RETREPARKIR	PAD
RETREPASAR	RETREPARKIR	Correlation	1.000	.772
		Significance (2-tailed)	.	.009
		Df	0	8
PAD	RETREPARKIR	Correlation	.772	1.000
		Significance (2-tailed)	.009	.
		Df	8	0

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y

Control Variables			RETREPASAR	PAD
RETREPARKIR	RETREPASAR	Correlation	1.000	-.267
		Significance (2-tailed)	.	.455
		Df	0	8
PAD	RETREPASAR	Correlation	-.267	1.000
		Significance (2-tailed)	.455	.
		Df	8	0

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.737	15860.083

a. Predictors: (Constant), RETREPASAR, RETREPARKIR

b. Dependent Variable: PAD

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi parsial antara Retribusi Parkir (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 0,772 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, artinya jika Retribusi Parkir naik maka Pendapatan Asli Daerah pun akan mengalami kenaikan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,772. Jika melihat interval koefisien angka 0,77 berada diantara 0,60-0,799 yang berarti variabel X_1 mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y.
- b. Korelasi parsial antara Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar -0,267 yang berarti terdapat korelasi negatif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara tidak searah. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka -0,267. Jika melihat interval koefisien angka -0,267 berada diantara 0,20-0,399 yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang rendah dengan variabel Y.
- c. korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan adalah searah. Artinya jika Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar naik, maka Pendapatan Asli Daerah pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,889 berada diantara 0,80 – 1,00 yang berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.737	15860.083

a. Predictors: (Constant), RETREPASAR, RETREPARKIR

c. Dependent Variable: PAD

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,790. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,790 (79,0%). Artinya, Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar Sebesar 79,0%.

pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bandung periode 2009-2019| Dani Rachman, Muhammad Iqbal, Neng Sri Rahayu

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Secara Parsial Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah

**Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh X_1 terhadap Y**

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48889.625	71451.427		.684	.513		
RETREPARKIR	1325.338	386.266	1.095	3.431	.009	.258	3.877
RETREPASAR	-215.517	274.708	-.250	-.785	.455	.258	3.877

a. Dependent Variable: PAD

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Retribusi Parkir (X_1) adalah sebesar 3,431 dengan nilai signifikansi 0,009 sedangkan t_{tabel} dengan dk 8 ($n-3 = 11-3$) adalah 2,306 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,431 > 2,306$) dan taraf signifikansi X_1 (0,009) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Retribusi Parkir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009 -2019.

Hal itu terjadikarenaretribusi rarkir Kabupaten Bandung periode 2009 – 2019 mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Sejalan dengan Retribusi Parkir yang meningkat, Pendapatan Asli Daerah pun tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk periode 2009 – 2019. Terjadinya peningkatan pada Retribusi Parkir ini karena banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor setiap tahunnya semakin bertambah, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kebutuhan lahan parkir dan meningkatkan retribusi parkir.

b. Pengaruh Secara Parsial Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

**Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh X_2 terhadap Y**

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48889.625	71451.427		.684	.513		
RETREPARKIR	1325.338	386.266	1.095	3.431	.009	.258	3.877
RETREPASAR	-215.517	274.708	-.250	-.785	.455	.258	3.877

a. Dependent Variable: PAD

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) adalah sebesar -0,785 dengan nilai signifikansi 0,455 sedangkan t_{tabel} dengan dk 8 ($n-3 = 11-3$) adalah 2,306 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan

diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,785 < 2,306$) dan taraf signifikansi X_2 ($0,455$) lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan jika Retribusi Pelayanan Pasar secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2019.

Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Bandung dari tahun 2009 – 2019 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya namun cenderung menurun. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk periode 2009 – 2019. Kurang optimalnya sistem pemungutan retribusi dari Pasar tradisional sehingga adanya kecurangan serta akan berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah.

c. Pengaruh Secara Simultan Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.559E9	2	3.780E9	15.026	.002 ^a
	Residual	2.012E9	8	2.515E8		
	Total	9.571E9	10			

a. Predictors: (Constant), RETREPASAR, RETREPARKIR

b. Dependent Variable: PAD

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk pengaruh Retribusi Parkir (X_1) dan Retribusi Pelayanan Pasar (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 15,026 dengan signifikansi 0,002 sedangkan F_{tabel} dengan dk 8 ($n - k - 1 = 11 - 2 - 1$) adalah 4,46 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,026 > 4,46$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya untuk Periode 2009 – 2019. Berdasarkan data tersebut dan pengujian yang dilakukan maka Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar secara simultan atau bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar meningkat maka Pendapatan Asli Daerah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

v. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Retribusi Parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019. Hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,772, artinya mempunyai hubungan yang kuat antara Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Berdasarkan dari hasil analisis uji pengaruh antara Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung periode 2009-2019

pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bandung periode 2009-2019| Dani Rachman, Muhammad Iqbal, Neng Sri Rahayu

menunjukkan bahwa Retribusi Pelayanan Pasar mempunyai hubungan tidak searah yang lemah dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. Artinya setiap kenaikan atau penurunan Retribusi Pelayanan Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, oleh sebab itu realisasi Retribusi Pelayanan Pasar yang didapat belum optimal dan belum mampu memberikan pengaruh yang baik untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung.

3. Secara simultan, variabel bebas yaitu Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang merupakan variabel terikat. Dimana hasil analisis uji simultan menunjukkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

b. Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung harus menggali kembali potensi retribusi parkir secara optimal. Yaitu dengan cara mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola retribusi parkir yaitu dishub kepada pemilik toko/rumah makan yang telah mempunyai lahan parkir nya untuk diambil retribusinya oleh petugas yang berwenang, sehingga tidak akan ada pemungutan ilegal.
2. Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Bandung harus ditingkatkan kembali dengan cara menambah petugas pemungut retribusi pelayanan pasarnya sehingga tidak akan ada kebocoran untuk retribusi pasarnya.
3. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung harus dipertahankan dan terus ditingkatkan dengan cara menggali dan memanfaatkan dengan baik sumber-sumber yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah itu sendiri. Karena peningkatan Pendapatan Asli Daerah akan menunjukkan tingkat kemandirian keuangan daerah yang sangat baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat, penulis mengharapkan kepada peneliti agar dapat membahas dan meneliti serta menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang tidak diteliti oleh peneliti.

Referensi

- Arif, dkk. 2008. Akuntansi Keuangan Dasar 2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Firdaus. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS EdisiKetujuh. Semarang: Universitas diponegoro.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016), Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis PSAK (Buku 1), Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, Asma. 2014. Analisis Pengaruh Pajak Parkir, Pajak Restoran dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang.

Peraturan Pemerintahan Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah

Putri, Rahmawati Widya. 2016. Jurnal Skripsi Analisis Kontribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang.

Siahaan, Marihot Pahala. 2009. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Soleh, Ahmad. 2018. Potensi Retribusi Pasar Umum di Kota Bengkulu.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Yani, Ahmad. 2013. Hubungan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.